

Analisis Profil Efikasi Diri Karier Berdasarkan Gender

Ta'lam Missalam¹, Gian Sugiana Sugara², Muhammad Muhajirin³

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

*Korespondensi: talammissalam11@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain an overview of career self-efficacy tendencies, analyze and evaluate differences in the career self-efficacy levels of male and female students in Class XI students of SMK Negeri Rajapolah. This research uses descriptive descriptive. The instrument used was the condition of the Career Decision Making Self-Efficacy Scale Short Form (CDMSE SF) made by Nancy Betz. The sample of this research was class XI students consisting of 390 male students and 385 female students. The data analysis technique uses the calculation of the distribution of data through the calculation of the average and standard deviation, as well as the calculation of proportions and the SPSS 24.00 program for windows and the different test using the One Way Anova formula. The results of this study revealed that the career self-efficacy level of class XI students of SMK Negeri Rajapolah was in the medium category. Based on gender, there were significant differences between male and female students. The career self-efficacy level of female students is in the higher category than that of male students. Thus realized guidance and counseling services based on functions, namely efforts to improve students' low career self-efficacy by using career guidance.

Keyword: Career Self-Efficacy, Student, Career Guidance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum kecenderungan efikasi diri karier, menganalisis dan mengevaluasi perbedaan tingkat efikasi diri karier siswa laki-laki dan perempuan pada siswa Kelas XI SMK Negeri Rajapolah. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan adaptasi dari *Career Decision Making Self-Efficacy Scale Short Form* (CDMSE SF) yang dibuat oleh Nancy Betz. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI yang terdiri dari 390 siswa laki-laki dan 385 siswa perempuan. Teknik analisis data menggunakan perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase dan program SPSS 24.00 *for windows* dan uji beda menggunakan rumus *One Way Anova*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat efikasi diri karier siswa kelas XI SMK Negeri Rajapolah masuk pada kategori sedang. Berdasarkan jenis kelamin terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan. Tingkat efikasi diri karier siswa perempuan berada pada kategori tinggi daripada pria. Dengan demikian implikasi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan fungsi yaitu upaya untuk meningkatkan efikasi diri karier siswa yang rendah dengan menggunakan bimbingan karier.

Kata kunci: Efikasi Diri Karier, Siswa, Bimbingan Karier

How To Cite : .(2023). *Analisis Profil Efikasi Diri Karier Berdasarkan Gender*. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 6(1), 13-23



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023 by author

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (UU RI, 2013) menyebutkan salah satu pendidikan formal di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang mempunyai misi menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan berkompeten sesuai dengan bidang keahliannya yang diproyeksikan untuk mengisi lapangan kerja di dunia usaha maupun di dunia industri (PP RI No. 29 th 1990). Individu sangat merasakan masalah karier ketika berada pada tingkatan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK), pada jenis Sekolah Menengah Atas tidak terlalu terlihat dampak dari masalah karier ini, tetapi masalah terlihat lebih membebani siswa yang masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan yang memang lebih disiapkan sebagai individu yang siap bekerja (Juwitaningrum, 2013). Namun hal itu tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi, masih banyak siswa lulusan SMK yang belum memperoleh pekerjaan/karier sesuai dengan keahliannya (Pangastuti & Khafid, 2019). Sesuai dengan data statistik pada Biro Pusat Statistik (BPS RI, 2021) menunjukkan data jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2020 (*open unemployment*) di tanah air sebanyak 9.767.74 manusia dimana sebanyak 2.223.943 manusia adalah lulusan SMK/ sederajat. Berdasarkan data tersebut, angka menunjukkan bahwa pengangguran untuk lulusan SMK/ sederajat masih tergolong tinggi dan dapat menunjukkan indikasi bahwa terdapat suatu masalah dalam kematangan karier pada siswa lulusan SMK/ sederajat.

Berdasarkan hasil studi Sersiana, et al., (2013); Lutfianawati & Widyayanti, (2019); Ardiyanti & Alsa, (2015) masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dan belum bisa mengambil keputusan karier setelah lulus sekolah, siswa belum mampu merencanakan dan memutuskan pekerjaan/karier yang akan dipilih, masih ada siswa yang belum mengetahui rencana setelah lulus sekolah, apakah siswa akan melanjutkan kuliah, bekerja atau berwirausaha. Berdasarkan penelitian Isnain & Nurwidawati (2018); Charista, et al., (2018) menyatakan bahwa sebagian siswa tidak yakin dengan jurusannya saat ini karena siswa memilih jurusan bukan karena minat, sebagian yang lain menyatakan bahwa nanti setelah lulus sekolah mereka akan mengambil bidang pekerjaan yang berbeda dengan jurusannya pada saat ini.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan Ramadhanty, et al., (2020) diperoleh hasil bahwa kesiapan kerja pada diri siswa belum terbentuk secara optimal karena kurangnya efikasi diri dalam diri siswa yang ditandai dengan kurangnya keyakinan dan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dan juga siswa cenderung merasa tidak kompeten untuk bersaing dengan pihak lain saat ingin memasuki dunia usaha maupun dunia industri. Hal ini akan memicu permasalahan ketika individu mencari pekerjaan dan dapat berdampak pada status tidak berkerja/pengangguran (Maslikhah, et al., 2022). Semua itu akan mudah dilalui oleh siswa jika siswa memiliki efikasi diri yang ada dengan persyaratan yang harus dimiliki berdasarkan efikasi diri siswa tersebut (Sugianto, 2017). Penelitian yang dilakukan Susantoputri, et al., (2014); Setiyanto, et al., (2014); Pangastuti & Khafid, (2019); Maslikhah, et al., (2022) berhasil mengungkap bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan kematangan karier siswa adalah efikasi diri. Dalam penelitian Blustein ditemukan bahwa efikasi diri merupakan prediktor kuat dalam mempengaruhi kematangan karier (Pinasti, 2011). Selain itu, hasil penelitian Widyastuti & Pratiwi (2013), bahwa efikasi diri lebih berpengaruh terhadap kemandirian pengambilan keputusan karier daripada dukungan sosial keluarga. Hasil serupa menyatakan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang positif dengan pengambilan keputusan karier (Peilouw & Nursalim, 2013; Dewi, 2017; Ningrum & Ariati, 2013). Hasil penelitian Zulkaida, et al., (2012) menemukan

bahwa sumbangan efikasi diri terhadap kematangan karier menyebabkan adanya keyakinan akan kemampuan diri individu.

Dari fenomena yang telah dipaparkan, di ketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan karier adalah efikasi diri. Menurut Partino (2006) kematangan karier dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya konsep diri, efikasi diri, prestasi akademik, kebebasan. Menurut Pangastuti & Khafid (2019) Selain kompetensi kejuruan hal yang sangat penting dalam kesiapan kerja adalah efikasi diri. Menurut Charista, et al., (2018) efikasi diri merupakan salah satu konsep yang harus dimiliki oleh siswa dalam hal pemilihan karier. Banyak faktor yang mempengaruhi kematangan karier individu, tetapi yang menarik untuk diteliti adalah efikasi diri karier (*Career Self-Efficacy*). Baiti, et al., (2017) mengatakan jika individu belum bisa mengatasi ketidakmampuan dalam menilai kemampuan kariernya, maka individu tersebut harus memiliki efikasi diri karier, karena efikasi diri dapat menuntun motivasi tingkah laku karier. Efikasi diri karier merupakan pengembangan dari konstruk efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (1997). Lent & Hackett (1987) berpendapat bahwa efikasi diri karier merupakan implikasi dari efikasi diri pada pemilihan karier. Betz & Hackett (1981) adalah orang yang mengembangkan teori efikasi diri karier dengan menerapkan konsep efikasi diri untuk perilaku yang berhubungan dengan karier.

Taylor & Betz (1983) mendefinisikan efikasi diri karier sebagai keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan karier secara tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh individu. Lent & Hackett (1987) mengatakan bahwa efikasi diri karier merupakan implikasi langsung dari adanya intervensi karier pada efikasi diri. Intervensi ini merupakan sejauh mana individu meningkatkan efikasi diri sesuai dengan kemampuan pengambilan keputusan karier yang diinginkan. Menurut Anderson & Betz (2001) efikasi diri karier merupakan rasa percaya diri yang dimiliki oleh individu untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pilihan karier. Chan (2020) mengatakan bahwa efikasi diri karier mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan, dimana efikasi diri karier yang tinggi memungkinkan individu untuk dapat mengatasi hambatan dalam pemutusan karier. Menurut Baiti, et al., (2017) efikasi diri karier adalah keyakinan dan kepercayaan yang ada dalam diri individu atas kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu sehingga dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan harapan yang diinginkan dan tentang kemampuan terhadap diri sendiri di mana semuanya berhubungan dengan kesiapan dirinya dalam menghadapi dunia kerja yang akan dijalani. Menurut Betz & Hackett (2006) efikasi diri karier adalah bentuk keyakinan atas kemampuan diri individu terhadap dirinya untuk mengatur, melaksanakan, dan mendapatkan keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan dalam pilihan karier yang telah direncanakan. Dimensi dari efikasi diri karier menurut Betz, et al., (1996) adalah: (a) penilaian diri yang akurat, (b) mengumpulkan informasi pekerjaan, (c) seleksi tujuan, (d) membuat rencana untuk masa depan, (e) pemecahan masalah.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dianalisis lebih lanjut krisis mengenai efikasi diri karier yang dialami oleh siswa SMK, khususnya dalam penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI SMK Negeri Rajapolah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan efikasi diri karier yang dialami oleh siswa pada jenis kelamin.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif (Creswell, 2014; Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri Rajapolah, teknik dalam pengambilan sampel dalam

penelitian ini adalah simple random sampling, sampel sebanyak 775 siswa yang terdiri dari 390 siswa laki-laki dan 385 siswa perempuan. Dilakukan dengan memberikan instrumen efikasi diri karier menggunakan skala Likert. Instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan uji beda dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows version 24* dan uji beda menggunakan rumus *One Way Anova*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah hasil penelitian efikasi diri karier dikumpulkan melalui skala efikasi diri karier yang terdiri dari 25 item pernyataan yang diberikan kepada 390 responden laki-laki dan 385 responden perempuan. Dari analisis data diperoleh:

Tabel 1

Hasil Uji Perbedaan Efikasi Diri Karier Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa Kelas XI SMK Negeri Rajapolah

Jenis Kelamin	N	Rata-rata	Simpangan Baku	Kategorisasi		
				Rendah	Sedang	Tinggi
Laki-laki	390	90,96	12,45	12%	73%	15%
Perempuan	385	86,12	13,20	21%	67%	12%
Total	775	88,56	13,05			

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui jumlah siswa laki-laki sebanyak 390 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 385. Kolom rata-rata menunjukkan nilai rata-rata untuk masing-masing kelompok, dimana nilai rata-rata siswa laki-laki adalah 90,96 dan nilai rata-rata siswa perempuan adalah 86,12.

Data yang diperoleh mengenai hasil efikasi diri karier siswa laki-laki dan perempuan kelas XI SMK Negeri Rajapolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Frekuensi Distribusi Efikasi Diri Karier (laki-laki) n= 390

Interval	Frekuensi	%	Kategori
< 79	47	12	Rendah
> 90 - < 102	283	73	Sedang
> 103	60	15	Tinggi
Jumlah	390	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa kondisi efikasi diri karier siswa laki-laki sebagian besar di kategori sedang dengan persentase 73% sebanyak 283 siswa. Kemudian pada kategori rendah di alami oleh sebanyak 47 siswa dengan persentase 12% dan pada kategori tinggi dialami oleh sebanyak 15 siswa dengan persentase 15%. Dalam hal ini, mayoritas efikasi diri karier siswa laki-laki berada pada kategori sedang.

Tabel 3

Frekuensi Distribusi Efikasi Diri Karier (perempuan) n= 385

Interval	Frekuensi	%	Kategori
< 73	80	21	Rendah
> 74 - < 98	259	67	Sedang
> 99	46	12	Tinggi
Jumlah	385	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kondisi efikasi diri karier siswa perempuan sebagian besar di kategori sedang dengan persentase 67% sebanyak 259 siswa. Kemudian pada kategori rendah di alami oleh sebanyak 80 siswa dengan persentase 21% dan pada kategori tinggi dialami oleh sebanyak 46 siswa dengan persentase 12%. Dalam hal ini, mayoritas efikasi diri karier siswa perempuan berada pada kategori sedang.

Tabel 4

Hasil Uji Perbedaan Efikasi Diri Karier Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa Kelas XI SMK Negeri Rajapolah

	Rata-rata		Simpangan Baku		F	Sig.	kesimpulan
	L	P	L	P			
Efikasi Diri Karier	90,96	86,12	12,45	13,20	27,58	0,00	Terdapat Perbedaan
Penilaian Diri Yang Akurat	18,84	17,64	2,90	3,22	29,91	0,00	Terdapat Perbedaan
Mengumpulkan Informasi Pekerjaan	17,56	17,00	3,15	2,98	6,353	0,12	Tidak Terdapat Perbedaan
Seleksi Tujuan	18,42	17,53	2,86	3,08	17,56	0,00	Terdapat Perbedaan
Membuat Rencana Untuk Masa Depan	18,22	17,20	3,16	3,47	18,41	0,00	Terdapat Perbedaan
Pemecahan Masalah	17,92	16,76	2,92	3,10	28,69	0,00	Terdapat Perbedaan

Untuk mengetahui perbedaan jenis kelamin efikasi diri karier dalam penelitian ini diukur menggunakan uji SPSS dengan rumus *One Way Anova*. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 artinya terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan. Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil Sig. 0,00 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikansi antara efikasi diri karier siswa laki-laki dengan siswa perempuan pada siswa kelas XI SMK Negeri Rajapolah.

Berdasarkan data pada tabel diatas, secara umum gambaran efikasi diri karier siswa menunjukkan hasil rata-rata 90,96 pada laki-laki, 86,12 pada perempuan dan simpangan baku 12,45 pada laki-laki, 13,20 pada perempuan dengan frekuensi 27,58 memiliki Sig 0,00 yang artinya terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. pada dimensi penilaian diri yang akurat menunjukkan hasil rata-rata 18,84 pada laki-laki, 17,64 pada perempuan dan simpangan baku 2,90 pada laki-laki, 3,22 pada perempuan dengan frekuensi 29,91 memiliki Sig 0,00 yang artinya terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada dimensi penilaian diri yang akurat. Pada dimensi mengumpulkan informasi pekerjaan menunjukkan hasil rata-rata 17,56 pada laki-laki, 17,00 pada perempuan dan simpangan baku 3,15 pada laki-laki, 2,98 pada perempuan dengan frekuensi 6,353 memiliki Sig 0,12 yang artinya tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada dimensi mengumpulkan informasi pekerjaan. Pada dimensi seleksi tujuan menunjukkan hasil rata-rata 18,42 pada laki-laki, 17,53 pada perempuan dan simpangan baku 2,86 pada laki-laki, 3,08 pada perempuan dengan frekuensi 17,56 memiliki Sig 0,00 yang artinya terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada dimensi seleksi tujuan. Pada dimensi membuat rencana untuk masa depan menunjukkan hasil rata-rata 18,22 pada laki-laki, 17,20 pada perempuan dan simpangan baku 3,16 pada laki-laki, 3,47 pada perempuan dengan frekuensi 18,41 memiliki Sig 0,00 yang

artinya terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada dimensi membuat rencana untuk masa depan. Pada dimensi pemecahan masalah menunjukkan hasil rata-rata 17,92 pada laki-laki, 16,76 pada perempuan dan simpangan baku 2,92 pada laki-laki, 3,10 pada perempuan dengan frekuensi 28,69 memiliki Sig 0,00 yang artinya terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada dimensi pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh data bahwa rata-rata tingkat efikasi diri karier siswa laki-laki kelas XI SMK Negeri Rajapolah umumnya berada pada kategori sedang, dan siswa perempuan juga memiliki rata-rata tingkat efikasi diri karier dalam kategori sedang yang artinya menunjukkan bahwa mereka sebagian besar telah memiliki efikasi diri karier yang cukup baik sehingga dapat memotivasi untuk hasil yang positif terhadap tujuan karier yang akan dicapai. Tetapi siswa perlu meningkatkan lagi efikasi diri karier yang dimilikinya sehingga dapat mencapai tujuan karier yang akan dijalani. Hal ini sesuai dengan Sersiana, et al., (2013) mengatakan semakin tinggi efikasi diri karier individu, maka semakin keras individu tersebut berusaha dan semakin tinggi motivasinya untuk mencapai kematangan karier. Menurut Ariana (2018) individu dengan efikasi diri karier yang tinggi akan dapat menentukan tujuan atau target untuk dirinya yang akhirnya dapat menjadi penentu keberhasilan dalam menjalankan tugas-tugasnya, selain itu juga akan mempunyai kesiapan mental untuk belajar, lebih mempunyai motivasi yang kuat untuk terus belajar, dan lebih kuat dalam mengatasi kesulitan. Menurut Baiti, et al., (2017) semakin tinggi efikasi diri karier yang dimiliki individu maka semakin tinggi juga tujuan yang ditetapkan serta semakin kuat komitmen pada tujuan kariernya.

Berdasarkan hasil dari penelitian, sebanyak 60 siswa laki-laki dengan persentase 15% dan sebanyak 46 siswa perempuan dengan persentase 12% memiliki kategori tinggi yang artinya menunjukkan bahwa mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan karier, selain itu juga akan mempunyai kesiapan mental untuk belajar, lebih mempunyai motivasi yang kuat untuk terus belajar, dan lebih kuat dalam mengatasi kesulitan. Hal ini akan mempengaruhi eksplorasi karier secara positif. Dengan tingkat efikasi diri karier yang tinggi ini akan meningkatkan kesiapan kerja atau *work readiness* yang dimiliki oleh siswa sehingga akan siap untuk bersaing di dunia kerja setelah lulus dari dunia pendidikan. Baiti, et al., (2017) mengatakan jika individu belum bisa mengatasi ketidakmampuan dalam menilai kemampuan kariernya, maka individu tersebut harus memiliki efikasi diri karier, karena efikasi diri dapat menuntun motivasi tingkah laku karier. Hal ini sesuai dengan Chan (2019) mengatakan bahwa efikasi diri karier mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan karier, dimana efikasi diri karier yang tinggi memungkinkan individu untuk dapat mengatasi hambatan dalam pemutusan karier. Sersiana, et al., (2013) mengatakan bahwa efikasi diri karier berperan penting dalam kematangan karier. Karena, peningkatan efikasi diri karier dapat membantu siswa dalam menentukan dan mengambil keputusan karier secara tepat.

Berdasarkan hasil dari penelitian, sebanyak 47 siswa laki-laki dengan persentase 12% dan sebanyak 80 siswa perempuan dengan persentase 21% memiliki kategori rendah yang artinya menunjukkan bahwa mereka belum memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan karier selain itu juga kurang mempunyai kesiapan mental untuk belajar, kurang mempunyai motivasi yang kuat untuk terus belajar, dan sangat lemah dalam mengatasi kesulitan. Hal ini akan mempengaruhi eksplorasi karier secara negatif. Dengan tingkat efikasi diri karier yang rendah ini akan membuat siswa kurang dalam kesiapan kerja atau *work readiness* yang dimiliki oleh siswa sehingga tidak akan siap untuk bersaing di dunia kerja setelah lulus dari dunia pendidikan. Ramadhanty, et al., (2020) menyatakan bahwa kesiapan kerja

pada diri siswa belum terbentuk secara optimal karena kurangnya efikasi diri dalam diri siswa yang ditandai dengan kurangnya keyakinan dan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dan juga siswa cenderung merasa tidak kompeten untuk bersaing dengan pihak lain saat ingin memasuki dunia usaha maupun dunia industri. Hal ini sesuai dengan Ariana (2018) individu yang memiliki efikasi diri karier yang rendah menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, hal ini menunjukkan individu yang memiliki efikasi diri karier yang rendah akan cenderung untuk pasrah dan mudah menyerah sehingga akan berpengaruh terhadap kematangan karier yang dimilikinya. Menurut Baiti, et al., (2017) individu yang efikasi diri kariernya rendah dapat membuat individu menunda membuat keputusan karier, dan mungkin juga menunda menyelesaikan keputusan yang telah dibuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku siswa yang kurang matang dalam kematangan kariernya, diawali dengan adanya rasa tidak yakin atau keraguan dalam menetapkan pilihan kariernya. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya efikasi diri dalam diri siswa yang ditandai dengan kurangnya keyakinan dan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Selain itu, ditemukan juga adanya perbedaan tingkat efikasi diri karier yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dimana, siswa laki-laki memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma & Akmal (2019) yang mendapatkan hasil bahwa laki-laki memiliki tingkat CDMSE yang lebih tinggi dari pada perempuan. Hasil Scott & Ciani (2008) yang menyatakan bahwa laki-laki lebih unggul di semua aspek efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh (Ogutu, et al., 2017); (Gianakos, 2001) skor efikasi diri pengambilan keputusan karier pada laki laki jauh lebih tinggi daripada perempuan. Hasil penelitian Bozgeyikli, et al., (2009) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat CDMSE pada laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki lebih efisien dari pada perempuan dalam mengakses informasi dari lingkungan mengenai karier yang hendak di tempuh. Hasil penelitian Kiranida, et al., (2022) laki-laki memiliki efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier yang lebih tinggi dari pada perempuan, yang artinya saat siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dengan jenis kelamin laki-laki maka memiliki kecenderungan untuk memiliki efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier yang tinggi. Fakta kecenderungan siswa perempuan lebih cenderung mengalami kesulitan membuat keputusan karier dari pada laki-laki sesuai dengan temuan Ness & Morgan, (2003) yang menemukan hubungan kesulitan membuat keputusan karier dengan *career decision making self-efficacy*, *sex-role identification*, dan tahap perkembangan identitas. Sejalan dengan itu Hasil penelitian Muhajirin, (2017) menyatakan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, siswa perempuan memiliki rata-rata pencapaian kesulitan membuat keputusan karier lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

Melihat fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah oleh karena itu, siswa yang memiliki efikasi diri karier yang rendah membutuhkan pendampingan dari konselor supaya permasalahan ini dapat tertangani dengan baik. Program layanan bimbingan karier sangat dibutuhkan khususnya untuk meningkatkan kematangan karier bagi siswa (Juwitaningrum, 2013). Tindakan yang mampu melatih pengambilan keputusan karier yang dapat dilakukan oleh konselor/guru BK adalah bimbingan karier yang intens kepada siswa, sehingga siswa mampu merencanakan karier, mengambil keputusan karier dan mampu berkarier dengan baik (Indrayati, 2018). Upaya dalam pencegahan dan mengatasi masalah kebingungan dalam merencanakan karier adalah layanan bimbingan karier dari konselor/guru BK untuk

membantu individu mendapatkan pengetahuan akan dirinya, pengetahuan lingkungan kerjanya dan mengembangkan keterampilan yang mengantarkan individu menghadapi masa transisi dari sekolah ke dunia kerja (Widianingrum & Hastjarjo, 2016). Hasil penelitian Indrayati (2018); Widianingrum & Hastjarjo (2016); Rahmawati & Ahmad (2022) menemukan bahwa adanya pengaruh penerapan bimbingan karier dalam meningkatkan pengambilan keputusan siswa. Hasil penelitian Juwitaningrum (2013) bahwa program bimbingan karier terbukti efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa sehingga layak untuk diterapkan dalam layanan Bimbingan dan Konseling. Hasil penelitian Kurniawati & Arief (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: efikasi diri karier siswa kelas XI SMK Negeri Rajapolah berada pada kategori sedang, efikasi diri karier siswa laki-laki berada pada kategori tinggi. Terdapat perbedaan efikasi diri karier yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: Berdasarkan atas hasil penelitian, konselor diharapkan mampu membimbing siswa untuk meningkatkan efikasi diri karier yang rendah pada siswa melalui penyediaan layanan bimbingan dan konseling seperti informasi layanan, layanan konseling individu dan layanan bimbingan kelompok untuk membahas topik yang dapat mengatasi rendahnya efikasi diri karier pada siswa. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil variabel yang berbeda untuk membandingkan temuan penelitian ini serta memperdalam, memperjelas, dan memberikan praktik layanan bimbingan karier bagi siswa yang memiliki efikasi diri karier yang rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada: keluarga besar SMK Negeri Rajapolah yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam penelitian ini. Khususnya Guru Bimbingan dan Konseling. serta siswa-siswi yang telah bersedia membantu menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Akhirnya ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Anderson, S. L., & Betz, N. E. (2001). Sources of social self-efficacy expectations: Their measurement and relation to career development. *Journal of vocational behavior*, 58(1), 98-117.
- Ardiyanti, D., & Alsa, A. (2015). Pelatihan "PLANS" untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 1(1), 1-17.
- Ariana, R. D. (2018). Hubungan efikasi diri karir dengan kematangan karir pada siswa kelas xii smkn 2 jepara. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 3(1), 7-21.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2021

- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career self-efficacy dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 128-141.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The exercise of Control*. New York: Freeman.
- Betz, N. E., & Hackett, G. (1981). The relationship of career-related self-efficacy expectations to perceived career options in college women and men. *Journal of counseling psychology*, 28(5), 399.
- Betz, N. E., & Hackett, G. (2006). Career self-efficacy theory: Back to the future. *Journal of career assessment*, 14(1), 3-11.
- Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a short form of the career decision-making self-efficacy scale. *Journal of career assessment*, 4(1), 47-57.
- Bozgeyikli, H., Eroglu, S. E., & Hamurcu, H. (2009). Career decision making self-efficacy, career maturity and socioeconomic status with Turkish youth. *Education Sciences and Psychology*, (1), 15-24.
- Chan, C. C. (2020). Social support, career beliefs, and career self-efficacy in determination of Taiwanese college athletes' career development. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 26, 100232.
- Charista, L. C., Kurnaningsih, Y. D., & Soesilo, T. D. (2018). Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2, 23-29.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4 Edition). California: Sage Publication, Inc.
- Dewi, R. P. (2017). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 87-99.
- Dharma, G., & Akmal, S. Z. (2019). Career decision making self-efficacy dan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(2), 1-19.
- Gianakos, I. (2001). Predictors of career decision-making self-efficacy. *Journal of Career Assessment*, 9(2), 101-114.
- Indrayati, A. S. (2018). Penerapan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Bodi Otomotif Di Smkn 2 Payakumbuh. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 5(2), 100-105.
- Isnain, M., & Nurwidawati, D. (2018). Hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI Di SMKN 1 Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2).
- Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132-147.
- Kiranida, O., Komalasari, G., & Herdi, H. (2022). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN GENDER SEBAGAI MODERASI TERHADAP EFIKASI DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER DI SMA NEGERI. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 96-104.
- Kurniawati, A., & Arief, S. (2016). Pengaruh efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK program keahlian akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).

- Lent, R. W., & Hackett, G. (1987). Career self-efficacy: Empirical status and future directions. *Journal of vocational Behavior*, 30(3), 347-382.
- Lutfianawati, D., & Widyayanti, N. (2019). hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir siswa kelas xii smk "x" kabupaten waykanan. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Maslikhah, M., Hidayat, D. R., & Marjo, H. K. (2022). PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA SMK NEGERI. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 43(1), 33-44.
- Muhajirin, M. (2017). Efektivitas Konseling Karir Trait and Factor untuk Mereduksi Kesulitan Membuat Keputusan Karir. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 1(01).
- Ness, D., & Morgan, T. (2003). Career decision-making difficulties of first-year students. *Canadian Journal of Career Development*, 2(1), 33-39.
- Ningrum, S. K., & Ariati, J. (2013). Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester akhir di fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro. *Jurnal empati*, 2(4), 456-464.
- Ogotu, J. P., Odera, P., & Maragia, S. N. (2017). Self-Efficacy as a Predictor of Career Decision Making among Secondary School Students in Busia County, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 8(11), 20-29.
- Pangastuti, U., & Khafid, M. (2019). Peran Kematangan Karir dalam Memediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 485-500.
- PARTINO, H. (2005). Kematangan karir siswa SMA Jayapura Provinsi Papua (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Peilouw, F. J., & Nursalim, M. (2013). Hubungan antara pengambilan keputusan dengan kematangan emosi dan self-efficacy pada remaja. *Journal Penelitian Psikologi*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (1990). Undang-Undang no. 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah. Lembaran Negara RI tahun 1990, no 37. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pinasti, W. (2011). Pengaruh self-efficacy, locus of control dan faktor demografis terhadap kematangan karir mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmawati, W. K., & Ahmad, A. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 46-52.
- Ramadhanty, J., & Zain, N. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas X dan XI SMK Negeri di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi-JPEPA*, 1(1), 34-43.
- Scott, A. B., & Ciani, K. D. (2008). Effects of an undergraduate career class on men's and women's career decision-making self-efficacy and vocational identity. *Journal of Career Development*, 34(3), 263-285.
- Sersiana, L. (2013). Hubungan Antara Self-Efficacy Karir dan Persepsi Terhadap Masa Depan Karir Dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Setiyanto, I., Siwabessy, L. B., & Komalasari, G. (2014). Hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa kelas XI SMKN 8 Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 31-37.

- Sugianto, A. (2017). Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Rasa Keberhasilan Dalam Karier (Career Self-Efficacy) Siswa Di Sma. Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Rasa Keberhasilan Dalam Karier (Career Self-Efficacy) Siswa Di Sma.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Susantoputri, S., Kristina, M., & Gunawan, W. (2014). Hubungan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada remaja di daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 59-65.
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of vocational behavior*, 22(1), 63-81.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20. Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widianingrum, D., & Hastjarjo, T. D. (2016). Pengaruh bimbingan karier terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier pada siswa. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2(2), 86-100.
- Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal BK Unesa*, 3(1), 231-238.
- Zulkaida, A., Made Taganing Kurniati, N., Retnaningsih, R., Muluk, H., & Rifameutia, T. (2012). pengaruh locus of control dan efikasi diri terhadap kematangan karir siswa sekolah menengah atas (SMA).